

**Zero Accident Syarat Mutlak Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
(Studi Kasus Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pekerjaan Dalam  
Keadaan Bertegangan (PDKB) PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan  
Pelanggan Yogyakarta)**

**Anggit Dwi Yanti**

**Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia**

**Email: 15311287@students.uii.ac.id**

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui arti penting K3 PDKB PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta, 2) Untuk mengetahui penerapan K3 di PDKB PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan tiga orang karyawan PDKB, pengawas K3 PDKB, dan pejabat Keselamatan Kesehatan Keamanan dan Lingkungan (K3L) di PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta. Uji keabsahan data dengan uji kredibilitas dan uji *transferability*. Metode analisis data menggunakan triangulasi data yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

K3 penting dilakukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan karyawan serta untuk terhindar dari adanya resiko dalam bekerja. Dalam menjamin keselamatan dan kesehatan karyawan dilakukan dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP), dan adanya pencapaian *zero accident*. Resiko yang dapat terjadi dalam pekerjaan PDKB adalah terkena tegangan listrik dan dapat menyebabkan kehilangan nyawa. Temuan sesuai dengan Sinambela (2016) yaitu SOP, angka kecelakaan rendah, dan analisis bahaya pekerjaan. Sesuai dengan Mangkunegara (2013) yaitu pentingnya K3. Implementasi K3 dilakukan dengan adanya pelatihan K3 karyawan yakni dengan adanya Diklat PDKB, pelatihan K3 kelistrikan, pelatihan K3 ketinggian, dan pelatihan K3 pengawas. Selain itu dengan tersedianya pemeriksaan kesehatan karyawan secara rutin setiap 6 bulan sekali dan tersedianya fasilitas kesehatan yaitu adanya klinik. Tersedianya perlengkapan keselamatan kerja yakni alat pelindung diri berupa helm, kacamata, sarung tangan, sepatu *safety*, dan *body harness*. Serta karyawan taat aturan dalam menerapkan aturan keselamatan dan kesehatan kerja, dengan adanya pengawas K3 dan pencapaian *zero accident*. Temuan sesuai dengan Sopiah & Sangadji (2018) yaitu pelatihan K3, Mangkunegara (2013) yaitu pemeriksaan kesehatan kerja, Sinambela (2016) yaitu pemeriksaan kesehatan kerja, Suma'mur (2009) yaitu alat pelindung diri, Mangkunegara (2013) yaitu alat pelindung diri, dan Sinambela (2016) yaitu mencegah terjadinya kecelakaan.

**Kata kunci:** *Keselamatan dan kesehatan kerja, sumber daya manusia, zero accident*

***Zero Accident Was Absolute Requirements For Occupational Safety and Health  
(Case Study Occupational Safety and Health at Pekerjaan Dalam Keadaan  
Bertegangan Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan PT. PLN (Persero  
Yogyakarta)***

**Anggit Dwi Yanti  
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia  
Email: 15311287@students.uii.ac.id  
Abstract**

This research explained about Occupational Safety and Health. This study discusses 1) To find out the importance of OSH PDKB PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta, 2) To get implementation OSH at PDKB PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta. This research used qualitative approach. The data collected by interview and documentation methods. This research involved three staffs PDKB, occupational health and safety supervisor, and the official of PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Yogyakarta. Validity test runs by credibility test and transferability test. Data analysis method uses triangulation data which are data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

OSH was important to ensure the safety and health of employees and to avoid the risk of work. In ensuring the safety and health of employees was carried out with the Standard Operating Procedures (SOP), and the achievement of zero accident. Risks that can occur in the work of PDKB are exposed to electricity and can cause loss of life. The findings were in accordance with Sinambela (2016) namely SOP, low accident rate, and occupational hazard analysis. In accordance with Mangkunegara (2013), the importance of K3. OHS implementation were carried out with employee OHS training, namely the existence of the PDKB Training, OHS training, OHS training and supervisory OHS training. In addition to the availability of regular employee health checks every 6 months and the availability of health facilities, namely the existence of a clinic. The availability of work safety equipment namely personal protective equipment in the form of helmets, goggles, gloves, safety shoes, and body harness. And employees obey the rules in implementing occupational safety and health rules, with the presence of K3 supervisors and achieving zero accidents. The findings were in accordance with Sopiah & Sangadji (2018) namely OSH training, Mangkunegara (2013) namely occupational health checks, Sinambela (2016) namely occupational health checks, Suma'mur (2009) namely personal protective equipment, Mangkunegara (2013) namely self protection equipment, and Sinambela (2016) prevent accidents.

**Key words:** *Occupational health and safety, human resource, zero accident*